

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dalam penelitian “*Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Kampung Keluarga Berencana (KB) sebagai Upaya Penanggulangan Stunting di Desa Cipulus Kecamatan Cikijing Kabupaten Majalengka*” yang telah peneliti jelaskan di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses pemberdayaan masyarakat melalui Kampung Keluarga Berencana (KB) sebagai upaya penanggulangan *stunting* di Desa Cipulus Kecamatan Cikijing Kabupaten Majalengka terdiri dari 3 tahap diantaranya tahap penyadaran, tahap pengkapasitasan (*capacity building*) dan tahap pendayaan (*empowerment*). Pada tahap penyadaran ini ditandai dengan adanya sosialisasi mengenai *stunting* kepada masyarakat di lingkungan Kampung KB Ciinjuk Sari khususnya Ibu Hamil dan Ibu yang memiliki balita yang dilaksanakan pada saat posyandu, sehingga masyarakat itu merasa sadar dan peduli terhadap kesehatan anak – anak mereka. Selanjutnya, pada tahap pengkapasitasan (*capacity building*), masyarakat diberikan pengetahuan dan keterampilan melalui pelatihan ASI Eksklusif, pelatihan DASHAT, dan pelatihan untuk para kader posyandu. Tahap terakhir adalah pendayaan yang ditandai dengan keberadaan posyandu sebagai sarana dan wadah bagi masyarakat berfungsi sebagai akses layanan kesehatan terutama untuk ibu dan anak.
2. Pelaksanaan pemberdayaan Proses pemberdayaan masyarakat melalui Kampung Keluarga Berencana (KB) sebagai upaya penanggulangan *stunting* di Desa Cipulus Kecamatan Cikijing Kabupaten Majalengka dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat ini meliputi partisipasi masyarakat dan komunikasi yang efektif antara semua pihak yang terkait. Sedangkan faktor penghambatnya mencakup kurangnya anggaran dana dan usia kader kelompok kegiatan.

3. Program Kampung KB sebagai upaya penanggulangan stunting di Desa Cipulus, Kecamatan Cikijing, Kabupaten Majalengka, telah memberikan dampak positif yang nyata bagi masyarakat setempat. Salah satu wujud nyata dampak tersebut terlihat melalui pelaksanaan pelatihan mengenai ASI eksklusif, yang berhasil meningkatkan pengetahuan ibu hamil dan ibu menyusui tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif serta makanan pendamping yang bergizi. Selain itu, tidak ditemukan kasus stunting di lingkungan Kampung KB Ciinjuk Sari. Dampak positif lainnya juga terlihat dari pelaksanaan kegiatan DASHAT (Dapur Sehat Atasi *Stunting*), yang turut mendorong peningkatan kepedulian masyarakat terhadap pemantauan tumbuh kembang anak, serta berkontribusi pada peningkatan asupan gizi bagi anak-anak dan ibu hamil maupun menyusui.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah disampaikan, saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi pelaksana program pemberdayaan masyarakat di Kampung KB Ciinjuk Sari, disarankan untuk melakukan perluasan sasaran dalam kegiatan sosialisasi dan edukasi, tidak terbatas hanya kepada ibu hamil dan ibu yang memiliki balita, tetapi juga mencakup seluruh anggota keluarga, termasuk para remaja. Hal ini penting dilakukan untuk membangun kesadaran kolektif mengenai pentingnya pencegahan *stunting* sejak dini, melalui pemahaman yang menyeluruh mengenai gizi, kesehatan reproduksi, serta pola asuh anak yang tepat.
2. Bagi Pemerintah Desa Cipulus dan Dinas P3KB perlu adanya peningkatan anggaran dana untuk mendukung setiap program dan kegiatan yang diadakan oleh Kampung KB Ciinjuk Sari. Selain itu, bagi para kader posyandu perlu dilakukan perekrutan kader baru dengan mempertimbangkan kemampuan dan usia calon kader.
3. Bagi masyarakat, diharapkan dapat meningkatkan partisipasi aktif dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan oleh Kampung KB Ciinjuk Sari.

Keterlibatan yang optimal dari masyarakat, baik dalam bentuk kehadiran, kontribusi ide, maupun kerja sama dalam pelaksanaan program, akan sangat membantu dalam mewujudkan tujuan pembangunan keluarga yang sehat, sejahtera, dan bebas dari risiko *stunting*.

4. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik mengkaji pemberdayaan masyarakat melalui program Kampung KB sebagai upaya penanggulangan *stunting*, disarankan untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam dengan cakupan wilayah yang lebih luas serta melibatkan lebih banyak informan dari berbagai kalangan, seperti tokoh masyarakat, remaja, dan kelompok rentan lainnya. Hal ini penting agar hasil penelitian dapat merepresentasikan berbagai perspektif dan memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai dinamika pemberdayaan masyarakat.

